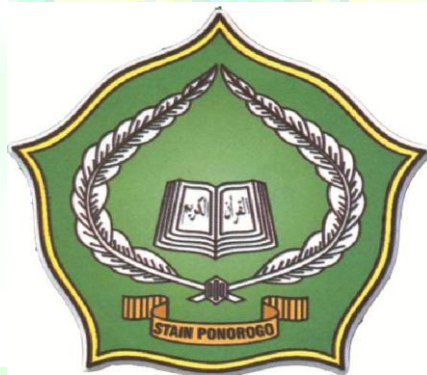


**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI TAKROR TAJWID  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI  
KELAS 1 MADRASAH DINIYAH RIYADHOTUS SYUBBAN  
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-HASAN  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**SIFA MA'RIFAT  
NIM: 210312220**

**JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PONOROGO**

**JUNI 2016**

## ABSTRAK

**Ma'rifat, Sifa.** 2016. *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Takror Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas 1 Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Tahun Pelajaran 2015/2016.* **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Umar Sidiq, M. Ag.

### **Kata Kunci : Keaktifan, Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Suatu proses belajar mengajar dianggap aktif bila siswanya banyak melakukan gerakan, aktif bila siswa itu aktif secara fisik, dan salah satunya yaitu dengan membaca, karena membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Membaca itu sendiri berfungsi murid membiasakan memperhatikan tanda baca. Begitu pula dalam membaca Al-Qur'an, harus sesuai dengan aturan ilmu tajwid agar tidak ada kesalahan, karena tajwid sebagai panduan membaca Al-Qur'an yang tepat dan benar, harus selalu melatih belajar tajwid agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, maka dari itu sehingga peneliti memilih judul pengaruh keaktifan mengikuti takror tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Rumusan masalah penelitian adalah (1) Bagaimana keaktifan mengikuti takror tajwid santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Tahun Pelajaran 2015/2016? (2) Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Tahun Pelajaran 2015/2016? (3) Adakah pengaruh keaktifan mengikuti takror tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Tahun Pelajaran 2015/2016? Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan teknik pengumpulan data: Angket dan Dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu rumus regresi:  $\hat{y} = b_0 + b_1 x$

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara keaktifan mengikuti takror tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan tahun pelajaran 2015/2016. Tingkat pengaruhnya sebesar 18,60%. Nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel. Pada taraf signifikansi 5%  $r_{tabel} = 4,17$  dan nilai  $r_{hitung} = 10,90$ , maka  $r_o < r_t$  sehingga  $H_a$  yang berbunyi Ada pengaruh yang positif antara keaktifan mengikuti takror tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan tahun pelajaran

2015/2016 tidak ditolak, maksudnya apabila keaktifan mengikuti takror tajwid baik maka kemampuan membaca Al-Qur'annya Tinggi.




## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Belajar membaca Al-Qur'an atau sering juga disebut belajar mengaji sangat penting dilakukan bagi umat Islam. Telah disyari'atkan bagi orang Islam untuk selalu memperhatikan Al-Qur'an, memperhatikan membacanya, tajwidnya, dan mentadabburinya serta mengamalkannya pasti dia diberi pahala, meskipun tidak menghafalnya. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang harus disampaikan kepada umat manusia dan sebagai pedoman dalam hidupnya, bagi yang membaca adalah ibadah. Ada beberapa ayat Al-Qur'an yang mensyariatkan sebagai hak bagi orang Islam yaitu selalu menjaga untuk membaca Al-Qur'an dan melakukannya sesuai kemampuan sebagai pelaksanaan atas firman Allah Swt. di antaranya adalah:


 أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنْ الْكِتَابِ.....

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an)*”. (Q.S. Al-Ankabut: 45)<sup>1</sup>

Membaca Al-Qur'an dimulai dengan belajar membaca Al-Qur'an itu sendiri, bagaimana bisa seseorang membaca Al-Qur'an namun tidak belajar membaca Al-Quran atau belajar mengaji. Sehingga sudah menjadi keharusan

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim Dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 1998), 793

bagi umat Islam untuk belajar membaca Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an itu sesuatu yang mudah, tidak ada kata sulit dalam mempelajari Al-Qur'an. Niat dan tekad belajar sungguh-sungguh serta meluangkan waktunya adalah kunci utama untuk sukses membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah, bahwa cara membaca Al-Qur'an itu tidak sama dengan membaca buku-buku yang berbahasa Arab. Maksudnya adalah ada aturan-aturan khusus dalam membacanya. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca Al-Qur'an dengan cara khusus, yaitu dengan kaedah tajwid, hukumnya wajib bagi mereka yang akan membacanya.<sup>2</sup>

Di Pondok Pesantren Al-Hasan terdapat beberapa kegiatan yaitu salah satunya kegiatan takror. Kegiatan tersebut dilakukan para santri selain sebagai wahana akademisi di pondok pesantren juga dimaksudkan untuk menambah kelancaran santri dalam membaca Al-Qur'an. Dari pengamatan yang mendalam, kegiatan tersebut membawa dampak nilai edukatif dalam membaca Al-Qur'an antara lain akan menemukan kebiasaan untuk berlisani secara fasih, jelas, baik dan benar.<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi awal saat Takror Tajwid, ditemukan terdapat banyak santri yang belum dapat membaca ayat Al-Qur'an dengan benar, santri kurang semangat dalam mengikuti pelajaran tajwid dan juga orang yang aktif

---

<sup>2</sup>Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), xxiv

<sup>3</sup>Pujiati, *Nilai Edukatif dalam Kegiatan Takror Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Ponorogo* (Skripsi STAIN Ponorogo, 2005), 5

dalam mengikuti takror tajwid tetapi kemampuan membacanya rendah atau sebaliknya. Maka berangkat dari latar belakang masalah tersebut penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Takror Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Tahun Pelajaran 2015/2016”**

#### **B. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan penulis dalam mengetahui keaktifan mengikuti takror tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Tahun Pelajaran 2015/2016, maka penulis membatasi penelitian ini pada keaktifan, faktor yang mendukung serta kemampuan membaca Al-Qur’an santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah selanjutnya peneliti merumuskan masalah selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan santri mengikuti takror tajwid kelas 1 Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan tahun pelajaran 2015/2016?

2. Bagaimana kemampuan santri membaca Al-Qur'an kelas 1 Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan tahun pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan Takror Tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 1 Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan tahun pelajaran 2015/2016?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui keaktifan santri mengikuti takror tajwid kelas 1 Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui kemampuan santri membaca Al-Qur'an kelas 1 Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh keaktifan mengikuti takror tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 1 Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan tahun pelajaran 2015/2016.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran tentang pengaruh keaktifan mengikuti takror tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan

semua komponen pendidikan pesantren khususnya lembaga, guru, dan murid

2. Secara praktis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat, antara lain:

a. Bagi peneliti

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik

b. Bagi lembaga

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga tersebut dalam mengambil langkah, baik itu sikap atau tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri

c. Bagi siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan santri akan senantiasa meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an

d. Bagi pengajar

Dengan hasil penelitian ini diharapkan guru mata pelajaran tajwid bisa meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

e. Bagi ilmu pengetahuan



Untuk menambah khazanah keilmuan bagi penelitian dalam dunia pendidikan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dibuat sebagai gambaran pola pikir penulis yang tertuang dalam karya ilmiah, dan untuk mempermudah pembaca untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan yang disajikan yang dibahas di skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

*Bab pertama*, berisi pendahuluan, bab ini merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, adalah landasan teori tentang keaktifan, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan dan kemampuan membaca Al-Qur'an serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

*Bab ketiga*, berisis tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data serta uji validitas dan reliabilitas instrumen.

*Bab keempat*, adalah temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

*Bab kelima*, merupakan bagian akhir pembahasan yang berupa penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran yang disampaikan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.



## BAB II

# LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

### A. Landasan Teori

#### 1. Keaktifan

##### a. Pengertian keaktifan

Keaktifan berasal dari kata “*aktif*” yang berarti giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan memiliki arti kegiatan, kesibukan.<sup>4</sup> Suatu proses belajar mengajar dianggap aktif bila siswanya banyak melakukan gerakan. Jadi pengajaran di sini dianggap oleh orang itu aktif bila siswa itu aktif secara fisik, sebagian orang mengira suatu proses pengajaran dianggap aktif bila siswa ramai bertanya, mendebat gurunya atau berdiskusi satu dengan yang lainnya.<sup>5</sup>

Seorang anak pada dasarnya sudah memiliki keinginan untuk berbuat dan mencari sesuatu yang sesuai dengan aspirasinya, demikian halnya dengan belajar. Belajar hanya memungkinkan terjadi apabila

---

<sup>4</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 23.

<sup>5</sup>Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1991), 113

siswa aktif dan mengalaminya sendiri. Jhon Dewey mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri.<sup>6</sup>

Secara umum pembelajaran aktif mempunyai ciri di antaranya yaitu, adanya keberanian peserta didik mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada pendidik maupun kepada peserta didik lainnya dalam pemecahan masalah belajar dan pendidik senantiasa menghargai pendapat peserta didiknya terlepas dari benar atau salah. Pendidik bahkan harus mendorong peserta didik agar mengajukan pendapatnya secara bebas.<sup>7</sup> Keterlibatan yang aktif dengan obyek-obyek ataupun gagasan-gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas mental mereka untuk berpikir, menganalisa, menyimpulkan dan menemukan pemahaman konsep yang sudah mereka ketahui sebelumnya.<sup>8</sup>

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Nana Sudjana dalam bukunya menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam

---

<sup>6</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 196

<sup>7</sup>Mukhlisson Effendi, *Integrasi Pembelajaran Aktive Learning* (Ponorogo: STAIN PO Press, 2014), 12

<sup>8</sup>Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan Paikem ...* 76

pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis dan kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (*mental activities*).

Menurut Sriyono, dkk (1992: 75) keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah keaktifan indera, pendengaran, penglihatan, peraba, dan sebagainya. Peserta didik harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin. Mendikte dan menyuruh mereka menulis sepanjang jam pelajaran akan menjemukan. Demikian pula dengan menerangkan terus tanpa menulis sesuatu di papan tulis. Maka pergantian dari

---

<sup>9</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2004), 61

membaca ke menulis, menulis ke menerangkan dan seterusnya akan lebih menarik dan menyenangkan.<sup>10</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan**

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik;
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari.

---

<sup>10</sup>(<http://blogeulum.blogspot.co.id/2013/02/keaktifan-belajar-siswa.html>, diakses tgl 18 Desember 2015) pukul 10.20 WIB

- 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (*feedback*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar. Cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa di antaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain memperbaiki keterlibatan siswa juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar. Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup>

## **2. Kemampuan membaca Al-Qur'an**

### **Pengertian Kemampuan**

Kemampuan secara bahasa adalah kesanggupan, biasa, kuasa, kekuatan, kecakapan. Jadi kemampuan adalah kompetensi yang berupa nilai, sikap dan tingkah laku yang dapat direfleksikan dalam perilaku sehari-hari sedangkan secara bahasa membaca adalah: melihat, menyengaja, mengucapkan. Jadi membaca adalah satu aspek keterampilan berbahasa yang diwujudkan dalam bentuk aktifitas. Dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu, pembaca dan bahan bacaan ditinjau dari sisi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang.<sup>12</sup> Membaca itu sendiri berfungsi untuk melatih pemahaman murid terhadap apa yang dibaca, melatih ucapan agar

---

<sup>11</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 26-27

<sup>12</sup> Retno Kartini, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an pada Siswa SMP* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), 12



benar, melatih murid membiasakan diri agar tidak tergesa-gesa membaca tanpa memperhatikan tanda baca.<sup>13</sup>

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang harus disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman dalam hidupnya, bagi yang membacanya adalah ibadah.

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan dan usaha seseorang dalam hal membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah atau makhrojnya dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, bagi yang membaca adalah ibadah dan sebagai pedoman atau pegangan dalam menjalankan kehidupan untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat yang haqiqi.<sup>14</sup>

Untuk bisa membaca dengan baik, seseorang lebih dulu dituntut harus mengenal huruf-huruf tersebut dan mampu melafalkan atau mengujarkannya dengan benar dan tepat sesuai dengan kaidah-kaidah pelafalannya tadi. Secara singkat tentang hal itu, Tampubolon menegaskan dari fonem-fonem terbentuk morfem-morfem dan kata-kata, klausa dan kalimat, dan dari kalimat-kalimat terbentuk wacana. Tahapan tersebut bila dianalogkan dengan bacaan bahasa Arab atau bacaan Al-Qur'an, seseorang dituntut untuk mampu melafalkan huruf-huruf dengan makhroj huruf yang

---

<sup>13</sup>Fachrudin, *Teknik Pengembangan Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2009), 119.

<sup>14</sup>Anni Choirul Fitri, *Pengaruh Motivasi Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo* (Skripsi STAIN Ponorogo, 2008), 26-27

sesuai dengan kaidah-kaidah. Hal itu sebagai dasar untuk bisa melafalkan secara fasih (benar dan tepat) mufradat, kalimat-kalimat, kalimat terstruktur, jumlah dan kalam.

Berkenaan dengan kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dijelaskan lebih lanjut yaitu, benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi makhroj dan ilmu tajwidnya. Dasar untuk aspek Al-Qur'an diukur dengan indikator siswa dapat: membaca dengan fasih, menjelaskan penerapan ilmu tajwid. Dengan demikian, maka kemampuan siswa dalam belajar Al-Qur'an penekanannya pada kefasihan dalam membaca.<sup>15</sup>

Khusus dalam membaca Al-Qur'an kemampuan tersebut di atas harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Tentang hal ini bisa difahami dari perintah membaca Qur'an secara tartil, yaitu firman Allah Swt.

....وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzammil: 4)<sup>16</sup>

<sup>15</sup>Maidir Harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007), 9

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim Dan Terjemahnya*, 1185.

Dengan pemahaman tersebut berarti keharusan membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya yang baik. Kemampuan minimal inilah yang harus dimiliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk mencapai tingkatan prestasi belajar membaca huruf Al-Qur'an terdapat aspek-aspek yang mempengaruhinya. Aspek-aspek yang berpengaruh meliputi:

- a. Faktor dari luar, terdiri dari lingkungan (alami dan sosial), dan instrumental (seperti kurikulum, program, sarana, fasilitas dan guru)
- b. Faktor dari dalam, terdiri dari faktor fisiologis umum dan panca indera, serta faktor psikologis (seperti minat, kecerdasan IQ, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif)<sup>17</sup>

Mampu membaca berarti memiliki kekuatan yang sanggup mengungguli kekuatan fisik, apapun yang bisa dihimpun manusia. Menurut psikologi pendidikan membuktikan dengan pasti bahwa membaca mempunyai sifat-sifat kompleks, membaca bukanlah suatu proses yang ekafaktor, melainkan keterampilan dan kemampuan yang interaktif dan terpadu. Hampir semua jenis keterampilan membaca dapat diperbaiki dengan jalan latihan, hal ini sangat diutamakan khususnya bagi siswa di jenjang pendidikan dasar

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

apabila membaca dilatih dengan sebaik-baiknya maka kemampuan membaca pun pasti membaik.<sup>18</sup>

## B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

*Pertama*, Murni Wahyu Karyawanti, NIM 05311073 dengan judul *Hubungan antara Keaktifan Siswa dengan Kemampuan Membaca siswa kelas II SDN Sendang Rejo, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2006/2007*, (skripsi yang diajukan pada tahun 2006 di IKIP Madiun)

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui adakah hubungannya antara keaktifan siswa dengan kemampuan membaca siswa kelas II SDN Sendang Rejo, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2006/2007.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Selanjutnya, pengumpulan data yang digunakan adalah teknis tes, setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus korelasi *product moment*.

Dari hasil penelitian mengenai hubungan antara keaktifan siswa dengan kemampuan membaca siswa kelas II SDN Sendang Rejo, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2006/2007, dapat disimpulkan ada hubungan yang positif yang signifikan antara keaktifan siswa dengan kemampuan membaca

---

<sup>18</sup> Ahmad S.Suharjono, *Modul Keterampilan Berbahasa*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 1993),

siswa kelas II SDN Sendang Rejo, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2006/2007.

Jika penelitian di atas menunjukkan hubungan antara keaktifan siswa dengan kemampuan membaca siswa, di sini peneliti akan meneliti pengaruhnya keaktifan mengikuti takror tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri

*Kedua*, Banun, NIM 210308136 dengan judul Korelasi antara Minat Membaca Al-Qur'an dengan Hasil Belajar PAI pada Pokok Materi Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Takeran Magetan Tahun Ajaran 2011/2012. (skripsi yang diajukan pada tahun 2012 di STAIN Ponorogo)

Dalam skripsi ini peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui minat membaca Al-Qur'an, hasil belajar PAI pada pokok materi Al-Qur'an dan hubungan antara minat membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar PAI pada pokok materi Al-Qur'an tahun pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun sampel yang diambil berjumlah 100 siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Statistik Korelasional Koefisien Kontingensi*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Dari hasil penelitian mengenai korelasi minat membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar PAI pada pokok materi Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Takeran Magetan tahun ajaran 2011/2012, dapat disimpulkan ada

korelasi yang signifikan antara hasil belajar PAI pada pokok materi Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri Takeran Magetan tahun ajaran 2011/2012.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu perbedaan korelasi dengan pengaruh, kemudian hasil belajar PAI pada materi Al-Qur'an dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.

*Ketiga*, Khikmatu Susanti, NIM 210309031 dengan judul Pengaruh Minat Belajar Kitab *Syifa Al-Jinan* terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 1 Madrasah Diniyah Miftahul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2012/2013. (skripsi yang diajukan pada tahun 2013 di STAIN Ponorogo)

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh minat belajar siswa pada pelajaran kitab *Syifa Al-Jinan* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 Madrasah Diniyah Miftahul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 105 responden dengan menggunakan teknik *Probability Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes.

Dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Kitab *Syifa Al-Jinan* terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 1 Madrasah Diniyah Miftahul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2012/2013 dapat disimpulkan minat belajar kitab *Syifa Al-Jinan* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Jika penelitian di atas membahas tentang minat yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, di sini peneliti akan meneliti apakah keaktifan mengikuti takror tajwid mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika santri aktif mengikuti takror tajwid, maka kemampuan santri membaca Al-Qur'an akan semakin baik.
2. Jika santri kurang aktif mengikuti takror tajwid, maka kemampuan santri membaca Al-Qur'an akan semakin buruk

### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis yang berasal dari kata *hipo* berarti kurang atau lemah dan tesis atau thesis yang berarti teori yang disajikan sebagai bukti. Dalam pembicaraan ini *hipo* diartikan lemah dan tesis diartikan teori, proporsi atau pernyataan. Jadi hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Jika suatu hipotesis telah terbukti kebenarannya, ia akan berubah namanya disebut tesis, jadi merupakan teori. Hipotesis dapat

diterima tetapi dapat ditolak, diterima apabila bahan-bahan penelitian membenarkan kenyataan dan ditolak apabila menyangkal (menolak) kenyataan.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini dirumuskan dua bentuk hipotesis yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya perbedaan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak adanya perbedaan variabel terikat.

Adapun rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

- Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti takror tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 1 Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan tahun pelajaran 2015/2016.
- Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti takror tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 1 Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan tahun pelajaran 2015/2016.

---

<sup>19</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28-29.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>20</sup> Dalam rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang datanya berupa angka-angka, dan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan pendekatan regresi yaitu untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas/ independent yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat/ dependennya.<sup>21</sup>

Adapun pengertian dari variabel yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>22</sup>

Variabel dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu variabel independen, atau yang sering disebut variabel bebas. Dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain dalam hal ini adalah variabel

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2015), 02.

<sup>21</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 127.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 38.

dependen.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, variabel independen adalah keaktifan mengikuti takror tajwid. Variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain, yang kemudian disebut variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Tahun Pelajaran 2015/2016

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>24</sup>

Di Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan memiliki kegiatan yaitu takror tajwid yang dilakukan pada hari jum'at setelah Dzuhur, dalam kegiatan ini terdapat tiga kelompok dalam pelaksanaannya, yaitu kelompok 1 kelompok 2 dan kelompok 3

---

<sup>23</sup> Andhita, *Penelitian Pendidikan....*, 59.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 117.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>25</sup>

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan sebuah isu yang sangat krusial yang dapat menentukan keabsahan hasil penelitian.<sup>26</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, “Apabila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari segi waktu, tenaga dan dana.”<sup>27</sup>

Di Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban terdapat empat kelas yang mempunyai pelajaran tajwid, tetapi tiga kelas yang mengikuti kegiatan takror tajwid, takror tajwd sendiri terdapat tiga kelompok. Karena kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban merupakan kelas awal yang mana latar belakang kelulusan santrinya campuran, maka dari itu peneliti memilih

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, 118.

<sup>26</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 74.

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 107

penelitian di kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban. Dikarenakan jumlah sampel kurang dari 100 orang, maka peneliti mengambil keseluruhan dari jumlah responden yang ada sebanyak 32 responden dari santri kelas 1 Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan tahun pelajaran 2015/2016

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang keaktifan mengikuti takror tajwid
2. Data tentang kemampuan membaca Al-Quran santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Tahun Pelajaran 2015/2016

**Tabel 3.1**

#### **Angket Keaktifan Mengikuti Takror Tajwid**

Indikator	Subjek	No. Item
1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	Siswa-siswi kelas 1 Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban	1,2,3,4,5,6,9,10,
2. Terlibat dalam pemecahan masalah.		13,14,15,16,19,20,
3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya		22,26,27,28,29,30,

4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah		
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru		
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya.		
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis		
8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya		

Untuk mendapatkan data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas I, peneliti memperolehnya dari hasil tes lisan semester genap yang diadakan Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-

gejala yang diselidiki.<sup>28</sup> Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpul data demikian. Pengamatan atau observasi dilakukan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan, dan pengamatan dilakukan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya.<sup>29</sup> Pada observasi ini, peneliti melakukan observasi langsung untuk memperoleh data tentang keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan takror tajwid.

## 2. Angket/ Kuesioner

Kuesioner ini juga sering disebut sebagai angket di mana di dalam angket terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan mengikuti takror tajwid santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan tahun pelajaran 2015/2016

---

<sup>28</sup> Kholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 70.

<sup>29</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), 62

<sup>30</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 76.

Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada santri kelas 1 Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya dan sebagainya.<sup>31</sup> Dokumentasi ini akan penulis lakukan untuk mencari informasi tentang Madrasah Diniyyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan, struktur organisasi madrasah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan madrasah yang sudah dalam bentuk dokumen. Terutama untuk mencari informasi kemampuan santri membaca al-Qur'an

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah difahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.<sup>32</sup> Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 195.

<sup>32</sup> Sambas Ali Muhiddin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52

untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>33</sup>

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 yang digunakan adalah mean standart deviasi dengan rumus sebagai berikut:

Rumus mean:<sup>34</sup>

$$M_x = \frac{\sum F_x}{N} \text{ dan } M_y = \frac{\sum F_y}{N}$$

Keterangan:

- $M_x$  atau  $M_y$  : Mean yang dicari
- $\sum F_x$  atau  $\sum F_y$  : Jumlah dari perkalian antara mid point dari masing-masing interval dengan frekuensinya
- N : Jumlah Data

Rumus SD:<sup>35</sup>

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum f (x')^2}{N} - \left[ \frac{\sum fx'}{N} \right]^2} \text{ atau } SD_y = \sqrt{\frac{\sum f (y')^2}{N} - \left[ \frac{\sum fy'}{N} \right]^2}$$

- $SD_x$  atau  $SD_y$  : Deviasi Standar
- $\sum F_x^2$  atau  $\sum F_y^2$  : Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan  $x^2$  dan  $y^2$

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 207

<sup>34</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), 54

<sup>35</sup> *Ibid.*, 96



- $\sum F_x$  atau  $\sum F_y$  : Jumlah hasil perkalian antara masing-masing interval dengan x dan y
- N : Jumlah data

Setelah perhitungan mean dan standar deviasi ditemukan hasilnya lalu dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus  $M_x + 1$  SD dikatakan baik,  $M_x + 1$  SD dikatakan kurang dan antara  $M_x - 1$  SD sampai dengan  $M_x + 1$  SD dikatakan cukup.<sup>36</sup>

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk untuk menjawab pengajuan hipotesis atau rumusan masalah nomer 3 adalah teknik regresi linier sederhana, dengan rumus sebagai berikut:<sup>37</sup>

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x \quad b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x}\bar{y}}{\sum x^2 - n \cdot \bar{x}^2} \quad b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen / terikat
- $\hat{y}$  : Hasil prediksi y
- X : Variabel dependen / bebas
- $b_0$  : Intercept populasi (nilai  $\hat{y}$  jika  $x = 0$ )
- $b_1$  : Slope (angka/ arah koefisien regresi)

<sup>36</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 449.

<sup>37</sup> Andhita, *Penelitian Pendidikan....*, 121

- $\bar{x}$  : Mean dari penjumlahan variabel x  
 $\bar{y}$  : Mean dari penjumlahan variabel y  
 N : Jumlah observasi / pengamatan

Untuk menganalisis data, terlebih dulu melakukan uji validitas dan reliabilitas

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan suatu instrumen adalah ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya yang ingin diukur.<sup>38</sup> Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis validitas konstruk, sebab variabel dalam penelitian ini berkaitan dengan fenomena dan obyek yang abstrak tetapi gejalanya dapat diamati dan diukur. Adapun cara menghitungnya dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

---

<sup>38</sup> Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 160

$r_{xy}$  = angka indeks Korelasi Product Moment

$\sum X$  = jumlah seluruh nilai x

$\sum Y$  = jumlah seluruh nilai y

$\sum XY$  = jumlah hasil perkalian antara nilai x dan y.<sup>39</sup>

Kriteria penyajiannya, jika r hitung  $\geq$  r tabel maka item dinyatakan valid. Untuk mencari r tabel menggunakan rumus  $db=N-nr$ .<sup>40</sup> Dari paparan di atas telah diketahui jumlah sampel sebanyak 25. Jadi  $N = 25$  dan variabel yang dicari korelasinya ada 2 buah, jadi  $nr = 2$ . Maka  $db = 25-2 = 23$ . Kemudian kita lihat  $db = 23$  pada tabel “r” *Product Moment*. Pada taraf signifikansi 5%, r tabel = 0,396. Lihat tabel “r” *Product Moment* pada lampiran 18. Kemudian dihitung secara satu persatu dari item instrumen validitas keaktifan di atas dapat dilihat dalam lampiran 1.

Untuk hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel keaktifan mengikuti takror tajwid dalam penelitian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 4. Dan hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi dibawah ini:

---

<sup>39</sup> Retno, *Statistika ...*, 107.

<sup>40</sup> Retno, *Statistik.....*, 106

Tabel 3.2

## Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Instrumen Penelitian

Variabel	No item soal	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
Keaktifan mengikuti kegiatan takror tajwid	1	0,508812361	0,396	Valid
	2	0,46878988	0,396	Valid
	3	0,511970368	0,396	Valid
	4	0,455043008	0,396	Valid
	5	0,541293863	0,396	Valid
	6	0,413836562	0,396	Valid
	7	0,34880132	0,396	<i>Invalid</i>
	8	0,256886704	0,396	<i>Invalid</i>
	9	0,431556532	0,396	Valid
	10	0,448162614	0,396	Valid
	11	0,08199582	0,396	<i>Invalid</i>
	12	0,321731092	0,396	<i>Invalid</i>
	13	0,739550361	0,396	Valid
	14	0,450904561	0,396	Valid
	15	0,576907571	0,396	Valid
	16	0,583657457	0,396	Valid
	17	0,382135754	0,396	<i>Invalid</i>

18	0,35770033	0,396	<i>Invalid</i>
19	0,647501303	0,396	Valid
20	0,439218347	0,396	Valid
21	0,297292742	0,396	<i>Invalid</i>
22	0,690590644	0,396	Valid
23	0,385070687	0,396	<i>Invalid</i>
24	0,259611259	0,396	<i>Invalid</i>
25	0,191878568	0,396	<i>Invalid</i>
26	0,630195426	0,396	Valid
27	0,644442153	0,396	Valid
28	0,434043015	0,396	Valid
29	0,456313312	0,396	Valid
30	0,766014728	0,396	Valid

Soal-soal yang telah dianggap valid tersebut, kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Dengan demikian, butir soal dalam penelitian ini ada 20 butir soal pada variabel keaktifan mengikuti takror tajwid

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten cermat dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan

untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Kemudian, untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti melakukan *internal consistency*, yaitu dapat dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Kemudian hasil analisisnya dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen tersebut.<sup>41</sup>

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen tersebut pada penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:<sup>42</sup>

Rumus koefisien *alpha cronbach*:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma^2 t} \right].$$

Ket:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma i^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$  = Varian total

Dari hitungan reliabilitas instrumen dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, 185.

<sup>42</sup> Andhita, *Penelitian Pendidikan....*, 85.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen ini dapat diketahui dari langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dapat dilihat dalam lampiran 5
- b. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total. Dapat dilihat pada lampiran 6
- c. Kemudian dimasukkan dalam rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas butir soal instrument keaktifan mengikuti takror tajwid dalam koefisien *Alpha Cronbach* adalah:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma^2 t} \right] \\
 &= \left[ \frac{30}{30-1} \right] \left[ 1 - \frac{25,92}{163,7504} \right] \\
 &= (1,034482759) (1 - 0,158289689) \\
 &= (1,034482759) (0,841710311) \\
 &= 0,870734804 = 0,871 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas diatas tersebut dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel keaktifan mengikuti takror tajwid  $r_{11}(0,871) > r_{tabel}(0,396)$  sehingga instrument penelitian dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA TENTANG PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI TAKROR TAJWID TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI KELAS 1 MADRASAH DINIYAH RIYADHOTUS SYUBBAN PONDOK PESANTREN AL-HASAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban

Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan didirikan pada tanggal 20 Juni 1996 di bawah lembaga Pondok Pesantren Al-Hasan. Pada awalnya di Pondok Pesantren Al-Hasan hanyalah pondok yang mengkhususkan pada hafalan Al-Qur'an saja, tapi santri yang mondok di situ tidaklah hanya santri yang akan menghafalkan atau *bil-ghoib*, tapi ada juga santri yang tidak menghafal atau *bil-annadhor*, kemudian ada santi senior yang mengusulkan madrasah itu kepada pimpinan pondok, karena dengan adanya madrasah tersebut akan menjadi kegiatan tambahan bagi santri *bil-annadhor*, jadi madrasah itu hanya diwajibkan bagi santri yang tidak menghafalkan *Al-Qur'an*. Madrasah tersebut juga merupakan salah satu madrasah diniyah yang ada di Ponorogo.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> lihat Transkrip dokumentasi nomor: 01/D/9.III/2016 dalam lampiran pada laporan penelitian ini



## 2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban

Madrasah Diniyah “Riyadhotus Syubban” terletak di Jalan Parang Menang No. 21 Kelurahan Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Adapun batas-batasnya yaitu:

- a. Utara : Desa Cekok
- b. Selatan : Kelurahan Mangunsuman
- c. Barat : Kelurahan Cokromenggalan
- d. Timur : Kelurahan Setono<sup>44</sup>

## 3. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban

Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

### a. Visi

Mengembangkan para santri yang mampu menjadi manusia muslim bertaqwa pada Allah dengan akhlak Qur'an dan Sunnah

### b. Misi

Meningkatkan kemampuan para santri dalam pemahaman Qur'an dan kemampuan pengembangan di masyarakat<sup>45</sup>

## 4. Organisasi Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban

Adapun Organisasi Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban yaitu penasehat K.H. Husein Aly, MA, pembimbing H. Agus Rifa'i Mubarak,

<sup>44</sup> lihat Transkrip dokumentasi nomor: 02/D/9.III/2016 dalam lampiran pada laporan penelitian ini

<sup>45</sup> lihat Transkrip dokumentasi nomor: 06/D/9.III/2016 dalam lampiran pada laporan penelitian ini

kepala madrasah Ust. Momot Mukti Setiono, S.Pd.I dan Ust. Tsabbat Ihsan, S.Pd.I, sekretaris Ust. Suhadi, M. Pd. I dan bendahara Ust. Slamet Pramono, S. TH. I. Adapun di bawahnya yaitu para dewan asatidz dan para santri<sup>46</sup>

#### 5. Keadaan santri dan guru Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban

Adapun keadaan santri Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban yaitu untuk kelas satu sebanyak 32 santri, dengan rincian putra sebanyak 11 orang dan putri 21 orang. Kemudian kelas dua jumlahnya 48 santri, dengan rincian yaitu putra 18 orang dan putri 30 orang. Selanjutnya kelas tiga dengan jumlah 36 santri, dengan rincian 8 putra dan 28 putri. Kelas empat dengan jumlah 23 santri dengan rincian putra 11 dan putri 12. Dan terakhir kelas lima dengan jumlah 19 santri dengan rincian putra 5 orang dan putri 14 orang, maka jumlah keseluruhan yaitu 158 santri<sup>47</sup>

Adapun keadaan Guru Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban yaitu terdapat 3 guru pelajaran Fiqh, 2 guru pelajaran ilmu Shorof, 3 guru pelajaran Ilmu Nahwu, dan 1 guru pelajaran Tauhid dan Hadits.<sup>48</sup>

#### 6. Sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, sarana mempunyai arti alat ataupun juga

<sup>46</sup> lihat Transkrip dokumentasi nomor: 03/D/9.III/2016 dalam lampiran pada laporan penelitian ini

<sup>47</sup> lihat Transkrip dokumentasi nomor: 04/D/9.III/2016 dalam lampiran pada laporan penelitian ini

<sup>48</sup> *Ibid.*

media.<sup>49</sup> Sedangkan prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya proses transformasi dalam pendidikan.<sup>50</sup> Sehingga sarana dan prasarana pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang dipakai yang berupa alat ataupun barang yang dijadikan penunjang terselenggaranya tujuan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban yaitu 1 buah komputer, printer, almari kantor dan kamar mandi ustadz, kemudian 2 buah meja kantor, 4 buah kursi kantor, 5 buah meja guru, 45 buah meja santri, 5 ruang kelas, 2 buah kamar mandi santri, 5 buah papan tulis dan sebuah masjid.<sup>51</sup>

## **B. Deskripsi Data tentang Pengaruh Keaktifan Mengikuti Takror Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

1. Keaktifan mengikuti takror tajwid dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada siswa/siswi sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditentukan. Setelah diteliti maka penulis memperoleh data tentang keaktifan mengikuti takror tajwid santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan yang ditinjau dari beberapa aspek di bawah ini.

---

<sup>49</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 784

<sup>50</sup> Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: Stain Po Press, 2007), 130

<sup>51</sup> lihat Transkrip dokumentasi nomor: 07/D/9.III/2016 dalam lampiran pada laporan penelitian ini

Tabel 4.1

## Kisi-kisi Instrumen tentang Keaktifan Mengikuti Takror Tajwid

Indikator	No. Item Instrumen
1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.	1,7,8,9.
2. Terlibat dalam pemecahan masalah.	13,30.
3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	18,28.
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.	14,15,16,19,20,24.
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.	17,29.
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.	2,3,4,5,6,10,21.
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis	22,23,25,27.
8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya	11,12,26.

Skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Adapun sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala *rating scale* dengan ketentuan skor jawaban sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Pedoman penskoran jawaban angket Keaktifan Mengikuti Takror  
Tajwid**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Selanjutnya, skor jawaban angket keaktifan mengikuti takror tajwid santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 9. Adapun skor dan prosentase jawaban angket keaktifan mengikuti takror tajwid sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Skor dan prosentase keaktifan mengikuti takror tajwid**

No	Skor keaktifan	Jumlah frekuensi	Prosentase
1	74	1	3,125%
2	71	1	3,125%
3	68	3	9,375%
4	65	2	6,25%
5	64	1	3,125%

6	62	4	12,5%
7	61	2	6,25%
8	60	2	6,25%
9	59	1	3,125%
10	58	3	9,375%
11	57	1	3,125%
12	56	1	3,125%
13	55	1	3,125%
14	54	1	3,125%
15	53	2	6,25%
16	51	1	3,125%
17	50	1	3,125%
18	49	2	6,25%
19	48	1	3,125%
20	42	1	3,125%
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Tahun Pelajaran 2015/2016

Maksud deskripsi data dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran tes membaca Al-Qur'an yang telah dilaksanakan oleh santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban. Adapun nilai tes syafahi (tes lisan) yang dilakukan untuk

mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri dapat dilihat pada lampiran 9

**Tabel 4.4**

**Skor dan prosentase variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

No.	Skor kemampuan membaca	Jumlah frekuensi	Prosentase
1	8,25	1	3,125%
2	8,00	6	18,75%
3	7,75	4	12,5%
4	7,50	5	15,625%
5	7,25	4	12,5%
6	7,00	4	12,5%
7	6,75	2	6,25%
8	6,50	1	3,125%
9	6,00	2	6,25%
10	5,75	1	3,125%
11	5,50	1	3,125%
12	5,00	1	3,125%
	Jumlah	32	100%

**C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)**

1. Keaktifan mengikuti takror tajwid santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan tahun pelajaran 2015/2016

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan metode angket yang disebarakan kepada 32 santri, untuk mengetahui keaktifan mengikuti takror tajwid santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban. Kemudian dicari  $M_x$  dan  $SD_x$  untuk menentukan kategori keaktifan mengikuti takror tajwid baik, sedang dan kurang. Untuk menghitung standar deviasi maka dapat dihitung berdasarkan tabel pada lampiran 10. Kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari Rata-Rata (*Mean*) dari variabel X

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1883}{32} = 58,84375$$

- b. Mencari Standar Deviasi dari variabel X

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum f(x)^2}{N} - \left(\frac{\sum x'}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{954}{32} - \left(\frac{20}{32}\right)^2} \\ &= \sqrt{29,8125 - 0,390625} \\ &= 5,424193488 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui  $M_x = 58,84375$  dan  $SD_x = 5,424193488$ . untuk menentukan kategori keaktifan mengikuti takror tajwid santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban pondok



pesantren Al-Hasan itu baik, cukup, dan kurang, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut.<sup>52</sup>

- Skor lebih dari  $M_x + 1.SD$  adalah kategori keaktifan mengikuti takror tajwid santri itu baik
- Skor kurang dari  $M_x - 1.SD$  adalah kategori keaktifan mengikuti takror tajwid santri itu kurang
- Skor antara  $M_x - 1.SD$  sampai dengan  $M_x + 1.SD$  adalah kategori keaktifan mengikuti takror tajwid santri itu cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$M_x + 1.SD = 58,84375 + 1.5,424193488$$

$$= 64,26794349$$

$$= 65 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1.SD = 58,84375 - 1.5,424193488$$

$$= 53,41955651$$

$$= 54 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 65 dikategorikan keaktifan mengikuti takror tajwid santri baik, sedangkan skor

---

<sup>52</sup> Sudijono, *Pengantar Evaluasi ....*, 449

kurang dari 54 keaktifan mengikuti takror tajwid santri kurang baik, dan skor 65-54 dikategorikan keaktifan mengikuti takror tajwid santri cukup baik.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi keaktifan mengikuti takror tajwid santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Kategorisasi Keaktifan Mengikuti Takror Tajwid**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 65	5	15,625%	Baik
2.	Antara 65-54	19	59,375%	Cukup
3.	Kurang dari 54	8	25%	Kurang
Jumlah		32	100%	-

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan mengikuti takror tajwid santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 responden (15,625%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 19 responden (59,375%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 8 responden (25%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa keaktifan mengikuti takror tajwid santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus

Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah cukup baik.

2. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan tahun pelajaran 2015/2016

Untuk memperoleh data ini peneliti menggunakan nilai hasil ujian tes lisan akhir semester yang telah dilakukan oleh pihak Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban.

Dari data yang didapat kemudian dicari  $M_y$  dan  $SD_y$  untuk menentukan kategori kemampuan membaca Al-Qur'an santri baik, sedang, dan kurang. Untuk menghitung standar deviasi maka dapat dihitung berdasarkan tabel pada lampiran 11. Kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari Rata-Rata (*Mean*) dari variabel Y

$$M_y = \frac{\sum fy}{N} = \frac{2146}{32} = 67,0625$$

- b. Mencari Standar Deviasi dari variabel Y

$$\begin{aligned} SD_y &= \sqrt{\frac{\sum f(y)^2}{N} - \left(\frac{\sum y'}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{399}{32} - \left(\frac{-3}{32}\right)^2} \\ &= \sqrt{12,46875 - 0,008789062} \\ &= 3,529866986 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui  $M_y = 67,0625$  dan  $SD_y = 3,529866986$ . untuk menentukan kategori kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan itu tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:<sup>53</sup>

- Skor lebih dari  $M_y + 1.SD$  adalah kategori kemampuan membaca Al-Qur'an santri itu tinggi
- Skor kurang dari  $M_y - 1.SD$  adalah kategori kemampuan membaca Al-Qur'an santri itu rendah
- Skor antara  $M_y - 1.SD$  sampai dengan  $M_y + 1.SD$  adalah kategori kemampuan membaca Al-Qur'an santri itu sedang.

Adapun perhitungannya adalah:

$$M_y + 1.SD = 67,0625 + 1.3,529866986$$

$$= 70,59236699$$

$$= 71 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_y - 1.SD = 67,0625 - 1.3,529866986$$

$$= 63,53263301$$

---

<sup>53</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi...*, 449

= 64 (dibulatkan)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 71 dikategorikan kemampuan membaca Al-Qur'an santri tinggi, sedangkan skor kurang dari 64 kemampuan membaca Al-Qur'an santri rendah, dan skor 71-64 dikategorikan kemampuan membaca Al-Qur'an santri sedang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Kategorisasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 71	9	28,125%	Tinggi
2.	Antara 71-64	13	40,625%	Sedang
3.	Kurang dari 64	10	,3125%	Rendah
Jumlah		32	100%	-

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 responden (28,125%), dalam kategori

sedang dengan frekuensi sebanyak 13 responden (40,625%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 10 responden (31,25%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sedang.

Adapun hasil dari pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 12.

3. Pengaruh keaktifan mengikuti takror tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Tahun Pelajaran 2015/2016
  - a. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistik perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka bisa lebih bijak dalam menggunakan dan menghitungnya. Kita diwajibkan melakukan uji asumsi/persyaratan tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang kita dapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.<sup>54</sup> Jadi tujuan dari uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian itu termasuk data yang berdistribusi normal atau tidak.

---

<sup>54</sup> Retno, *Statistika...*, 205

Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian maka peneliti menggunakan uji normalitas dengan Lilliefors. Adapun langkah-langkah dalam uji normalitas ini sebagai berikut:<sup>55</sup>

1) Merumuskan Hipotesa

$H_0$  : data berdistribusi Normal

$H_a$  : data berdistribusi tidak Normal

2) Menghitung Mean dan Standar Deviasi

3) Menghitung nilai frekuensi kumulatif dibawah (fkb)

4) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/n)

5) Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/n)

6) Menghitung nilai Z dengan rumus, dengan X adalah data nilai asli  $\mu$  adalah rata-rata populasi dapat ditaksir menggunakan rata-rata sampel dan mean sedangkan  $\sigma$  adalah simpangan baku populasi dapat ditaksir dengan nilai standar deviasi dari sampel. Nilai Z akan dihitung setiap nilai setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar.

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

7) Menghitung  $P \leq Z$  (dapat dicari pada tabel Z, dengan melihat nilai Z pada kolom 1, untuk nilai negatif lihat kolom luar Z. Untuk nilai positif lihat kolom luar antara rata-rata dengan  $Z+0,5$

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, 210

- 8) Menghitung nilai L yang didapatkan dari selisih antara kolom 5 dan 7 ( $f_{kb}/n$  dan  $P \leq Z$ )
- 9) Membandingkan nilai tertinggi dari L dengan tabel Lilliefors
- 10) Uji hipotesa dan kesimpulan

Dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Lilliefors**

Variabel	N	Kriteria Pengujian $H_0$		Keterangan
		$L_{max}$	$L_{tabel}$	
X	32	0,0496	0,157	Berdistribusi normal
Y	32	0,08955	0,157	Berdistribusi normal

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasannya harga  $L_{maximum}$  untuk variabel x dan y. Selanjutnya dikonsultasikan kepada  $L_{tabel}$  nilai kritis uji Lilliefors dengan taraf signifikansi 0,05%. Jika dikonsultasikan dengan  $L_{tabel}$  diperoleh hasil masing-masing  $L_{maximum}$  lebih kecil dari pada  $L_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya masing-masing variabel x dan y sampel data berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengguna statistika regresi untuk pengajuan hipotesis dapat dilanjutkan. Adapun hasil dari perhitungan uji normalitas dengan lilliefors secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 16 dan 17

b. Pengajuan Hipotesis



Setelah semua terkumpul dari variabel x (keaktifan mengikuti takror tajwid) dan y (kemampuan membaca Al-Qur'an santri) kemudian ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh keaktifan mengikuti takror tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan tahun pelajaran 2015/2016, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan *analisis regresi linier sederhana* dengan rumus sebagai berikut:<sup>56</sup>

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

Dimana:

$$b_1 = \frac{\sum x - n.\bar{x}\bar{y}}{\sum x^2 - n.\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

Keterangan:

- y : Variabel dependen/terikat
- $\hat{y}$  : Hasil prediksi nilai y
- x : Variabel independen/bebas
- $b_0$  : Intercept populasi (nilai  $\hat{y}$  jika  $x = 0$ )
- $b_1$  : Slope (angka/arrah koefisien regresi)
- $\bar{x}$  : Mean dari penjumlahan variabel x

---

<sup>56</sup> Andhita, *Penelitian Pendidikan...*, 121

$\bar{y}$  : Mean dari penjumlahan variabel y

N : Jumlah obsevasi/pengamatan

Adapun teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti takror tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Tahun Pelajaran 2015/2016

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti takror tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Tahun Pelajaran 2015/2016

2) Menaksir model

$$b_1 = \frac{\sum x - n.\bar{xy}}{\sum x^2 - n.\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

Untuk mengetahui pengaruh antara keaktifan mengikuti takror tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, diperlukan tabel penolong (pada lampiran 15)

3) Menghitung nilai  $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{1883}{32} = 58,84375$$

4) Menghitung nilai  $\bar{y}$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{2137}{32} = 66,78125$$

5) Menghitung nilai  $b_1$

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{\sum x - n \cdot \bar{x} \bar{y}}{\sum x^2 - n \cdot \bar{x}^2} \\ &= \frac{126662 - (32)(58,84375)(66,78125)}{112441 - (32)(58,84375)^2} \\ &= \frac{126662 - 125749,0938}{112441 - (32)(3462,586914)} \\ &= \frac{912,9062}{1638,2187} \\ &= 0,557255389 \end{aligned}$$

6) Menghitung nilai  $b_0$

$$\begin{aligned} b_0 &= \bar{y} - b_1 \bar{x} \\ &= 66,78125 - (0,557255389)(58,84375) \\ &= 66,78125 - 32,7909968 \\ &= 33,9902532 \end{aligned}$$

7) Mendapatkan model/persamaan linier sederhana

$$\begin{aligned}\hat{y} &= b_0 + b_1 x \\ &= 33,9902532 + 0,557255389 x\end{aligned}$$

Interpretasi:

Semakin tinggi keaktifan mengikuti takror tajwid semakin baik pula kemampuan membaca Al-Qur'an santri

c. Uji Signifikansi Model

1) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned}\text{SSR} &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= (33,9902532)(2137) + (0,557255389)(126662) - \frac{(2137)^2}{32} \\ &= 72637,17109 + 70583,08208 - \frac{4566769}{32} \\ &= 143220,2532 - 142711,5313 \\ &= 508,7219\end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned}\text{SSE} &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\ &= 145447 - (33,9902532)(3137) + (0,557255389)(126662) \\ &= 145547 - 72637,17109 + 70583,08208 \\ &= 145447 - 143220,2532 \\ &= 2226,7468\end{aligned}$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = SSR + SSE$$

$$= 508,7219 + 2226,7468$$

= 2735,4687 atau dengan menggunakan rumus berikut:

$$SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$= 145447 - \frac{(2137)^2}{32}$$

$$= 145447 - \frac{4566769}{32}$$

$$= 145447 - 142711,5313$$

$$= 2375,4687$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{db}$$

$$= \frac{508,7219}{1}$$

$$= 508,7219$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{n-2}$$

$$= \frac{2226,7468}{32-2}$$

$$= \frac{2226,7468}{30}$$

$$= 74,22489333$$

## 6) Membuat tabel Anova

**Tabel 4.8****Tabel Anova**

Sumber variasi	Degree of freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SSR 508,7219	MSR 808,7219
Error	32-2	SSE 2226,7468	MSE 74,22489333
Total	31	SST 2735,4687	

## 7) Melakukan pengujian parameter secara overall dengan bantuan tabel anova

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\
 &= \frac{808,7219}{74,22489333} \\
 &= 10,89556163 \\
 &= 10,90 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= F_{\alpha}(1; n-2) \\
 &= F_{0,05}(1; 32-2) \\
 &= 4,17 \text{ (lihat tabel Distribusi F lampiran 20)}
 \end{aligned}$$

Kesimpulan:

Karena  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya keaktifan mengikuti kegiatan takror tajwid (variabel x) berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri (variabel y)

8) Memeriksa residual eror

$$\epsilon = y - \hat{y} \text{ (lihat lampiran 15)}$$

#### D. Pembahasan dan interpretasi

Berdasarkan penghitungan data sebelumnya, maka diperoleh model persamaan *regresi linier sederhana* berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas I Madrasah Riyadhotus Syubban dapat meningkat apabila keaktifan mengikuti takror tajwid tinggi begitu juga sebaliknya. Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an santri menurun apabila keaktifan mengikuti takror tajwid rendah

Interpretasi parameter model:

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{SSR}{SST} \\ &= \frac{508,7219}{2375,4687} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 18,597248\%$$

$$R^2 = 18,60\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas didapatkan nilai sebesar yaitu 18,60 %, ini berarti pengaruh antara keaktifan mengikuti takror tajwid (variabel x) berpengaruh sebesar 18,60 % terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri (variabel y) sisanya 81,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model

#### 1. Keaktifan mengikuti takror tajwid

Dari data yang telah diolah terdapat 5 responden (15,625%) menyatakan yang baik keaktifan mengikuti takror tajwidnya. Sedangkan 19 responden (59,375%) menyatakan cukup dan 8 responden (25%) menyatakan kurang. Dapat disimpulkan bahwa santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Tahun Pelajaran 2015/2016 memiliki tingkat keaktifan mengikuti takror tajwidnya cukup.

#### 2. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Dari data yang didapat, pernyataan kemampuan membaca Al-Qur'an santri tinggi terdapat 9 responden (28,125%), 13 responden (40,625%) menyatakan sedang dan 10 responden (31,25%) menyatakan rendah pada kemampuan membaca Al-Qur'annya. Sehingga disimpulkan bahwa santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Tahun Pelajaran 2015/2016 memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang sedang



3. Pengaruh keaktifan mengikuti takror tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan tahun pelajaran 2015/2016.

Untuk pengujian regresi  $N= 32$  dalam "r" tabel, taraf signifikan 5% diperoleh "r" tabel sebesar 4,17. Dengan "r" hitung sebesar 10,90 maka "r" hitung  $>$  "r" tabel. Sehingga  $H_0$  tidak ditolak yang artinya ada pengaruh keaktifan mengikuti takror tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan berdasarkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapatkan nilai yaitu 18,60% yang artinya keaktifan mengikuti takror tajwid (X) berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santi (Y) dan sisanya 81,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan tentang keaktifan mengikuti takror tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Ponodk Pesanyren Al-Hasan Tahun Pelajaran 2015/2016 maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat 5 responden (15,625%) dikatakan baik keaktifan mengikuti takror tajwidnya. Sedangkan 19 responden (59,375%) dikatakan cukup dan 8 responden (25%) dikatakan kurang. Dapat disimpulkan bahwa santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Tahun Pelajaran 2015/2016 memiliki tingkat keaktifan mengikuti takror tajwidnya cukup.
2. Terdapat 9 responden (28,125%) dikatakan tinggi, 13 responden (40,625%) dikatakan sedang dan 10 responden (31,25%) dikatakan rendah pada kemampuan membaca Al-Qur'annya. Sehingga disimpulkan bahwa santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Tahun Pelajaran 2015/2016 memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang sedang

3. Dalam “r” tabel, taraf signifikan 5% diperoleh “r” tabel sebesar 4,17. Dengan “r” hitung sebesar 10,90 maka “r” hitung > “r” tabel. Sehingga Ha tidak ditolak yang artinya ada pengaruh keaktifan mengikuti takror tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an santri kelas I Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **B. Saran**

Untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri, peneliti memiliki beberapa saran:

1. Bagi Madrasah

Hendaknya Madrasah Diniyah Riyadhotus Syubban dapat meningkatkan prestasi akademik maupun non akademiknya. Dengan memotivasi para santrinya dalam belajar tajwid dan membaca Al-Qur’an

2. Bagi Guru/Ustadz

Bagi para guru diharapkan untuk selalu melatih anak didiknya dan sering diadakan praktek membaca Al-Qur’an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Basuki dan Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: Stain Po Press, 2007.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Al Karim Dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Effendi, Mukhlisson. *Integrasi Pembelajaran Aktive Learning*. Ponorogo: STAIN PO Press, 2014.
- Fachrudin. *Teknik Pengembangan Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2009.
- Fitri, Anni Choirul. *Pengaruh Motivasi Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo*. Skripsi STAIN Ponorogo, 2008.
- Harun, Maidir dan Munawiroh. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007.
- Kartini, Retno. *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an pada Siswa SMP*. Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan, 2010.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muhiddin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Mustafa, Zainal. *Mengurai Variabel Hingga Instrumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Pujiati. *Nilai Edukatif dalam Kegiatan Takror Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Ponorogo*. Skripsi STAIN Ponorogo, 2005.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2015.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Tafsir, Ahmad. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1991.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Muhammad. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- (<http://blogeulum.blogspot.co.id/2013/02/keaktifan-belajar-siswa.html>, diakses tgl 18 Desember 2015) pukul 10.20 WIB